

The Role Of The Department Of Trade And Industry (DISDAGIN) In Stabilizing The Prices Of Traditional Markets In Bandung City.

Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian (DISDAGIN) Terhadap Stabilisas Harga Pasar Tradisional Di Kota Bandung

Ruben Aritonang

Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Piksi Ganesha Bandung

piksi.ruben.19404168@gmail.com,

*Corresponding Author

ABSTRACT

In Indonesia, goods that experience price volatility are goods that are essential to the economy. This price instability is influenced by several actors, such as natural disasters. As for the reason the author chose the title "The Department of Trade and Industry (DISDAGIN)'s Response to the Stabilization of Tradition Market Prices in Bandung City" it is hoped that with the research on market price stabilization, price control in particular in a market area will be well controlled, price increases will be prevented so that the economic balance condition of a country will be good. The Department of Trade and Industry (DISDAGIN) is an element of the regional economy led by the head of the department which is under and responsible to the regent through the regional secretary. In writing this journal, the author uses qualitative data collection methodology, in which the author conducts interviews and observations with several sellers of poikoic materials in the market as well as conducting documentation. The data was obtained by the author from the results of the monitoring activities of each market in Kota Bandung. Every week, the DISDAGIN team conducts a price stability monitoring survey of 5 markets in Bandung city, namely astana anyar market, cihaurgeulis market, ciwastra market, kiaracoindong market, and seideirhana market. Price stability is intended to reduce uncertainty about future price levels.

Keywords: (DISDAGIN), market, price stability

ABSTRAK

Di Indonesia barang yang sering mengalami ketidakstabilan harga adalah barang-barang kebutuhan pokok. Ketidakstabilan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya bencana alam. Adapun alasan penulis memilih judul "Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian (DISDAGIN) Terhadap Stabilisas Harga Pasar Tradisional Di Kota Bandung" diharapkan dengan adanya penelitian stabilisas harga pasar, pengendalian harga terkhusus di sektor pasar dikendalikan dengan baik, kenaikan harga lebih terkendali sehingga kondisi perkembangan ekonomi sebuah negara akan baik. Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) adalah unsur otonomi daerah yang dipimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yang dimana penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa orang penjual bahan pokok yang ada di pasar serta melakukan dokumentasi. Data tersebut didapatkan oleh penulis dari hasil kegiatan monitoring tiap pasar di Kota Bandung. Setiap satu minggu sekali tim DISDAGIN melakukan survey monitoring stabilitas harga 5 pasar di kota Bandung, yakni pasar astana anyar, pasar cihaurgeulis, pasar ciwastra, pasar kiaracoindong, pasar sederhana. Stabilitas harga penting untuk mengurangi ketidakpastian mengenai tingkat harga di masa mendatang.

Katakunci : (DISDAGIN), pasar, Stabilisas.

1. Pendahuluan

Secara umum pasar adalah kegiatan penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual-beli. Pengkategorian pasar tradisional dan pasar modern sebenarnya baru muncul belakangan ini ketika mulai bermunculannya pasar swalayan, supermarket, dan lain sebagainya. Bahan pokok adalah jenis kebutuhan pokok masyarakat menurut keputusan menteri perindustrian dan

perdagangan. Di Indonesia barang yang sering mengalami ketidakstabilan harga adalah barang-barang kebutuhan pokok masyarakat atau yang sering disebut sembako, yang terdiri dari beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak tanah atau gas, dan lain-lain. Ketidakstabilan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya bencana alam, naiknya harga bahan bakar minyak, kebijakan pemerintah tentang kuota impor barang dari luar negeri, adanya ulah nakal oknum pedagang dengan menimbun barang pada saat-saat tertentu, seperti saat menjelang hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru. Dalam pengendalian harga yang terjadi di lapangan, ditentukan oleh penyebabnya. Jika penyebabnya adalah perubahan pada permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan dengan cara melihat hubungan yang terjadi didalam ruang lingkup pasar itu sendiri. Sedangkan jika penyebabnya adalah penyimpangan terhadap permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian harga dilakukan melalui penghilangan penyimpangan termasuk penentuan harga untuk mengendalikan harga pada keadaan sebelum penyimpangan harga oleh pelaku usaha di pasar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan bidang pengawasan stabilitas harga Dinas Perdagangan Perindustrian Kota Bandung, penulis menemukan proses monitoring atau survey harga 5 pasar di kota Bandung, yakni pasar astana anyar, pasar cihaurgeulis, pasar ciwastra, pasar kiarcondong, pasar sederhana. Seperti yang terjadi di pasar astana anyar dan pasar cihaurgeulis yang memiliki perbedaan harga bahan pokok, yang dimana pasar astana anyar cenderung lebih sedikit murah dibanding pasar palasari. Namun perbedaan itu hanya untuk waktu dan pada saat tertentu. Jika di pasar astana anyar harga daging ayam Rp. 35.000, maka di pasar palasari harga daging ayam Rp. 38.000. Dalam pengendalian harga yang terjadi di lapangan, ditentukan oleh penyebabnya. Jika penyebabnya adalah perubahan pada permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan dengan cara melihat hubungan yang terjadi didalam ruang lingkup pasar itu sendiri. Sedangkan jika penyebabnya adalah penyimpangan terhadap permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian harga dilakukan melalui penghilangan penyimpangan termasuk penentuan harga untuk mengendalikan harga pada keadaan sebelum penyimpangan harga oleh pelaku usaha di pasar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syifa Nabilla Siregar dan Mustafa Kamarokan tahun 2021 yang berjudul Peran Disdagper (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai (Syifa Nabilla Siregar dan Mustafa Kamarokan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi harga bahan pokok serta perbedaan harga selama periode 24 Agustus sampai dengan 24 september dipasar bahagia dan pasar suprpto, dan untuk mengetahui peran DISDAGPER dalam menjaga stabilitas bahan pokok di pasar tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian (DISDAGIN) Terhadap Stabilisas Harga Pasar Tradisional Di Kota Bandung". Adapun alasan penulis memilih judul "Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian (DISDAGIN) Terhadap Stabilisas Harga Pasar Tradisional Di Kota Bandung" diharapkan dengan adanya penelitian stabilisas harga pasar, pengendalian harga terkhusus disektor pasar dikendalikan dengan baik, kenaikan harga lebih terkendali sehingga kondisi perkembangan ekonomi sebuah negara akan baik. Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) adalah unsur otonomi daerah yang dipimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Di dalam Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN), memiliki bagian-bagian bidang di dalamnya, yaitu:

1. Bidang Perdagangan
2. Bidang Perindustrian
3. Bidang Pasar

Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) memiliki tata kerja yang sebagaimana telah ditetapkan seperti dalam pasal 20, yaitu tentang :

1. Kepala dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah kota dan wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, simplifikasi, dan sinkronisasi serta pemberdayaan sekretaris.
2. Kepala dinas dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana ayat (1) dijelaskan bahwa mengadakan rapat kerja koordinasi dan mengevaluasi tugas-tugas sekretaris dan kepala bidang minimal satu kali sebulan dan melaporkan kepada kepala daerah.
3. Sekretaris dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala dinas dan wajib membina sub bagian.
4. Sekretaris dalam memberdayakan masing-masing sub bagian mengadakan rapat kerja minimal dua kali sebulan dan melaporkan hasilnya kepada kepala dinas.
5. Kepala bidang dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala dinas dan wajib membina seksi-seksi.
6. Kepala bidang dalam memberdayakan masing-masing seksi mengadakan rapat kerja minimal dua kali sebulan dan melaporkan hasilnya kepada kepala dinas.
7. Kepala sub bagian dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada sekretaris dan memberdayakan pegawai negeri sipil yang ada dibawahnya.
8. Kepala seksi dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada kepala bidang dan memberdayakan pegawai negeri sipil yang ada dibawahnya.
9. Jabatan fungsional dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada kepala dinas.
10. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahan diolah dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lebih lanjut.

Mengutip buku Pasar Tradisional dan Peran UMKM oleh Tulus Tambunan (2020), dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian atau hasil laut.

Major dan Tannous (2020) berpendapat pasar tradisional disebut juga *Souq* dalam Bahasa arab dan *Socco* dalam istilah Spanyol merupakan pasar pejalan kaki yang dapat diakses publik dengan *arcade*, plaza, dan banyak toko tempat orang berkumpul secara teratur untuk membeli dan menjual barang, bersosialisasi, dan berjalan kaki.

Sitohang, Marpaung dan Lubis (2020) berpendapat pasar merupakan wadah kegiatan perdagangan yang tidak terlepas dari aktivitas manusia sehari-hari. Pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula permintaan akan keberadaan pasar keduanya dalam kuantitas dan kualitas.

Menurut Raba Nathaniel dalam *Pengantar Bisnis* (2020: 89), pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjualbelikan berupa barang kebutuhan pokok.

Menurut Bashu Swastha (dalam Nasution dkk, 2020) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

2. Metode Penelitian

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yang dimana penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa orang penjual bahan pokok yang ada di pasar serta melakukan dokumentasi kemudian menelaah dari data harga yang telah di survey oleh tim Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) dalam periode 01 Desember 2022 sampai dengan 5 Januari 2023.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kondisi harga bahan pokok di pasar bahagia periode 01 desember sampai dengan 05

januari. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, harga bahan pokok di pasar cihaurgeulis pada bulan Desember 2022 mengalami kenaikan harga pada komoditi gula yang naik dari bulan November di harga Rp. 12.000 menjadi Rp. 15.000 untuk jenis gula putih, dan Rp. 13.000 menjadi Rp. 16.000 untuk jenis gula merah. Kenaikan harga juga terjadi pada komoditi minyak goreng yaitu dari harga Rp. 14.000 menjadi Rp. 20.000 untuk jenis minyak goreng kita, dan Rp. 13.500 menjadi Rp. 16.500 untuk jenis minyak goreng curah. Namun hal itu terjadi hanya dalam satu (1) minggu saja, kemudian harga-harga tersebut kembali normal. Kenaikan harga terjadi namun masih bisa dijangkau masyarakat.

Kemudian dalam bulan Desember sampai dengan Januari juga terjadi kenaikan harga yang terus menerus naik setiap hari yaitu pada jenis komoditi cabai rawit. Pada awal sampai dengan akhir bulan agustus harga cabai rawit mencapai Rp. 45.000/kg nya, kemudian naik menjadi Rp. 50.000/kg, sehari kemudian naik lagi menjadi Rp. 61.000. Dan itu terjadi sampai dengan akhir bulan januari. Hal itu menyebabkan masyarakat mengurangi pemakaian cabai rawit dalam rumah tangga, bahkan ada juga masyarakat tidak menggunakan cabai rawit di rumah tangga dalam 1 (satu) bulan itu. Kemudian untuk pasar kosambi juga mengalami kenaikan yang sama seperti pasar cihaurgeulis, namun perbedaannya adalah jika pasar kosambi kenaikan harga gula putih mencapai Rp. 16.000/kg, maka untuk pasar cihaurgeulis kenaikan gula putih mencapai Rp. 17.000/kg. Begitu juga untuk harga-harga bahan pokok lainnya, pasar cihaurgeulis cenderung lebih mahal dibandingkan pasar kosambi. Maka dari itu, pilihan masyarakat yang menentukan untuk memilih belanja di pasar kosambi atau di pasar cihaurgeulis, tergantung keinginan dan kelengkapan bahan pokok yang diinginkan oleh masyarakat.

Sebagai gambaran, berikut tabel harga bahan pokok yang mengalami kenaikan pada periode September yang di dapat dari catatan DISDAGIN:

Table 1. Harga Bahan Pokok yang Mengalami Kenaikan Pada Periode Desember yang di Dapat dari Catatan DISDAGIN

Komoditi	01 Desember	08 Desember	12 Desember	15 Desember	22 Desember	29 Desember	05 Januari
Beras	12.300/kg	12.300/kg	12.600/kg	12.500/kg	12.500/kg	12.500/kg	13.000/kg
Gula	15.300/kg	15.600/kg	15.000/kg	14.800/kg	14.800/kg	14.100/kg	14.000/kg
Cabai merah	40.000/kg	35.000/kg	45.000/kg	44.000/kg	47.500/kg	50.500/kg	61.500/kg
Cabai rawit hijau	44.000/kg	53.300/kg	54.500/kg	50.000/kg	51.600/kg	57.100/kg	61.100/kg
Telur Ayam Kampung	3.000	3.000	2.900	2.800	2.800	2.800	2.700
Susu Kental manis merk bendera	12.500/ kaleng	12.200/ Kaleng	12.700/ Kaleng	12.000/ Kaleng	12.500/ Kaleng	12.500/ Kaleng	12.400/ kaleng
Daging sapi	130.000	140.000	143.000	138.000	140.000	140.700	140.000
Daging ayam	33.200	37.000	35.400	34.500	35.600	35.400	34.700
Minyak goreng	19.000	20.000	21.200	20.000	19.000	18.500	19.000

Data tersebut didapatkan oleh penulis dari hasil kegiatan monitoring tiap pasar di Kota Bandung. Setiap satu minggu sekali tim DISDAGIN melakukan survey monitoring stabilitas harga 5 pasar di kota Bandung, yakni pasar astana anyar, pasar cihaurgeulis, pasar ciwastra, pasar kiaracandong, pasar sederhana. Data yang didapat hasil survey dan wawancara tim DISDAGIN kepada penjual atau pelaku usaha di pasar, diolah dan dirata-ratakan sehingga menjadi data seperti yang tertera pada diagram data di atas.

Adapun contoh wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para pedagang sembako yang berjualan lebih dari 10 tahun di tiap pasar, bahan pokok yang mengalami kenaikan terjadi karena kurangnya pasokan barang dari pemasok akibat cuaca yang tidak mendukung yang menyebabkan petani gagal panen, sehingga stok menipis dan berkurang, sedangkan permintaan tetap. Namun, harga barang yang naik secara drastis membuat para pembeli mengurangi jumlah

pembelian, semisal saat cabai rawit dihargai Rp40.000, pembeli biasa membeli hingga 2-3kg, namun saat harga mencapai Rp60.000/kg, pembeli hanya membeli 1-1,5kg saja.

Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan simbiosis pasar apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Dengan demikian harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan dapat ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Melihat keadaan yang terjadi sesuai diagram data hasil survei monitoring harga pasar yang tertera pada **Tabel 1. Harga Bahan Pokok yang Mengalami Kenaikan Pada Periode Desember yang didapat dari Catatan DISDAGIN**, pasar kosambi dan pasar cihaurgeulis, harga dapat dikatakan stabil karena saat harga masih tahap wajar, permintaan tetap seperti pada bulan januari, namun saat harga melambung tinggi, permintaan menurun. Tetapi ada saat harga yang melambung sangat tinggi tetapi konsumen harus tetap membelinya dikarenakan memang sangat dibutuhkan, seperti biasanya pada bulan ramadhan, hari raya idul fitri, tahun baru, dan hari besar lainnya.

Peran DISDAGIN (Dinas Perdagangan dan Perindustrian)

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi Stabilisasi, yakni fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, pertahanan, dan keamanan.
2. Fungsi Alokasi, yakni fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon.
3. Fungsi Distribusi, yakni fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Perlunya peran dan fungsi pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan ekonomi di banyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan.
2. Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan ini memberikan landasan bagi penerapan aturan main, termasuk pemberian sanksi bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi. Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar.
3. Kegagalan pasar (market failure) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum. Hal ini khususnya dapat terjadi jika pasar didominasi oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas), seperti rusaknya ekosistem lingkungan.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah terutama pemerintah daerah, menjalankan fungsi sebagai pengawas, yang mengawasi jalannya roda perekonomian di pasar, dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok, menjaga ketersediaan barang di pasar, serta menjamin agar kegiatan ekonomi tidak merugikan salah satu pihak terutama para konsumen, dengan mengecek secara berkala kondisi barang yang diperjualbelikan tidak melanggar ketentuan pemerintah, maupun menjaga agar kuantitas barang sesuai yang seharusnya dengan melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang digunakan oleh para pedagang, seperti timbangan.

DISDAGIN atau dinas perdagangan dan perindustrian memiliki beberapa struktur organisasi didalamnya yaitu :

1. Sekretariat
Sekretariat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan, kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi keuangan, hukum, kehumasan, organisasi dan ketatalaksanaan, pembinaan, ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas perindustrian dan perdagangan. Sekretariat terdiri dari Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
2. Bidang Sarana dan Prasarana Industri
Bidang Sarana dan Prasarana Industri mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan, mengembangkan dan mensosialisasikan kebijakan teknis pelaksanaan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang Sarana dan Prasarana Industri
3. Bidang Perencanaan dan Pembangunan Industri
Bidang Perencanaan dan Pembangunan Industri mempunyai tugas memverifikasi, mengkoordinir, mempromosikan, memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi dan mengendalikan pengkajian, penyiapan, perumusan dan penyusunan kebijakan di bidang Perencanaan dan Pembangunan Industri.
4. Bidang Perdagangan Luar Negeri
Bidang Perdagangan Luar Negeri mempunyai tugas bimbingan teknis pembinaan ekspor, pengembangan dan pemantauan komoditi ekspor, evaluasi kegiatan ekspor impor, penyediaan dan penyebaran informasi perdagangan internasional, promosi dagang serta pembinaan perizinan dan non perizinan di bidang ekspor impor.
5. Bidang Distribusi Perdagangan dan Pengawasan Kemetrolgian
Bidang Perdagangan mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang usaha perdagangan.
6. Bidang Usaha dan Sarana Perdagangan
Bidang Usaha dan Sarana Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, Pengawasan, Pengendalian, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang Sarana Perdagangan.

4. Penutup**Kesimpulan**

Untuk mensejahterakan masyarakat diperlukan aneka barang dan jasa yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, disamping terjadinya lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat sebagai sumber nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, maka peran penting pemerintah di bidang ekonomi adalah bagaimana mendorong penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat, serta pembukaan lapangan pekerjaan sebagai sumber nafkah bagi masyarakat.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah terutama pemerintah daerah, menjalankan fungsi sebagai pengawas, yang mengawasi jalannya roda perekonomian di pasar, dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok, menjaga ketersediaan barang di pasar, serta menjamin agar kegiatan ekonomi tidak merugikan salah satu pihak terutama para konsumen. Dengan mengecek secara berkala kondisi barang yang diperjualbelikan tidak melanggar ketentuan pemerintah, maupun menjaga agar kuantitas barang sesuai yang seharusnya dengan melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang

digunakan oleh para pedagang, seperti timbangan. Stabilitas harga penting untuk mengurangi ketidakpastian mengenai tingkat harga di masa mendatang.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok khususnya di kota Bandung.

Daftar Pustaka

Data Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Bandung

Major, M. D., & Tannous, H. O. (2020). Form and function in two traditional markets of the Middle East: Souq Mutrah and Souq Waqif. *Sustainability*, 12(17), 7154.

Nasution, S. L. A., Limbong, C. H., & Ramadhan, D. A. (2020). Pengaruh kualitas produk, citra merek, kepercayaan, kemudahan, dan harga terhadap keputusan pembelian pada e-commerce shopee (Survei Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Labuhan Batu). *Ecobisma (Dan Manajemen)*, 7(1), 43-53. *Jurnal Ekonomi, Bisnis*

Nathaniel, R. (2020). *Pengantar Bisnis*. uwais inspirasi indonesia.

Siregar, S. N., & Rokan, M. K. (2021). Peran Disdagper (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8246-8252.

Sitohang, M. H., Marpaung, B. O. Y., & Lubis, A. M. (2020, April). Study of Cemara Traditional Market development in Medan Timur District. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452, No. 1, p. 012147). IOP Publishing.

Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. PT Penerbit IPB Press.